

## STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN LAYANAN KHUSUS DALAM MENDUKUNG EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Wahyu Hidayat<sup>1</sup>, Rini<sup>2</sup>, Asmendri<sup>3</sup>, Milya Sari<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Batusangkar

<sup>3,4</sup>Universitas Islam Negeri Muhammad Yunus

Email: [wahyuhidayat.wh224@gmail.com](mailto:wahyuhidayat.wh224@gmail.com)<sup>1</sup>, [riniwilson65@gmail.com](mailto:riniwilson65@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[asmendri@uinmybatusangkar.ac.id](mailto:asmendri@uinmybatusangkar.ac.id)<sup>3</sup>, [milyasari@uinib.ac.id](mailto:milyasari@uinib.ac.id)<sup>4</sup>

**Abstrak:** Manajemen layanan khusus memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan inklusif di sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi implementasi manajemen layanan khusus dalam mendukung efektivitas pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru, serta tenaga pendukung layanan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi implementasi manajemen layanan khusus meliputi: (1) perencanaan layanan yang terintegrasi dengan kebutuhan peserta didik, (2) pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana secara optimal, (3) pelaksanaan layanan pendukung seperti bimbingan konseling, kesehatan, dan bantuan belajar, serta (4) pengawasan dan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas layanan. Pelaksanaan strategi ini terbukti meningkatkan keterlibatan siswa, kenyamanan belajar, serta hasil belajar yang lebih optimal. Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh manajemen layanan khusus yang terencana, terkoordinasi, dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

**Kata kunci:** Manajemen Layanan Khusus, Strategi Implementasi, Efektivitas Pembelajaran, Sekolah Dasar.

**Abstract:** Special service management plays a strategic role in creating equitable and effective learning environments in elementary schools. This study aims to analyze strategies for implementing special service management that are integrated with the learning process. A descriptive qualitative approach was employed, utilizing observation, interviews, and documentation techniques involving school principals, teachers, and support staff. The findings reveal that the implementation strategies include needs-based service planning, collaborative resource organization, adaptive service delivery, and continuous evaluation of learning outcomes. The application of these strategies enhances student engagement, learning efficiency, and overall academic achievement. Thus, learning effectiveness is not solely determined by curriculum and teaching methods but also by the systematic governance of special services oriented toward the individual needs of students.

**Keywords:** Special Service Management, Implementation Strategy, Learning Effectiveness, Elementary School.

## PENDAHULUAN

Pada Perkembangan teknologi digital yang pesat membawa dampak signifikan terhadap perilaku belajar peserta didik sekolah dasar. Penggunaan smartphone kini menjadi bagian dari keseharian siswa, bahkan di usia yang masih dini. Di satu sisi, teknologi ini membuka peluang bagi pembelajaran interaktif dan akses informasi yang luas. Namun, di sisi lain, penggunaan tanpa pengawasan berpotensi menimbulkan gangguan konsentrasi, penurunan motivasi belajar, hingga kecanduan gawai yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Kondisi ini menuntut sekolah untuk mengoptimalkan manajemen layanan khusus, terutama dalam bentuk bimbingan konseling dan layanan psikososial, guna membantu peserta didik mengelola penggunaan teknologi secara bijak. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penggunaan ponsel yang berlebihan pada anak sekolah dasar berhubungan erat dengan peningkatan stres dan penurunan kesejahteraan belajar(Lui, 2024).

Walaupun kesadaran akan pentingnya layanan khusus di sekolah dasar semakin meningkat, pelaksanaannya di lapangan belum menunjukkan efektivitas yang optimal. Sebagian besar sekolah masih menerapkan layanan khusus secara terpisah dari kegiatan pembelajaran utama, tanpa strategi manajerial yang terencana dan berkesinambungan. Kondisi ini menyebabkan program bimbingan konseling, dukungan sosial-emosional, maupun intervensi pembelajaran individual belum mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Layanan tersebut sering kali bersifat reaktif terhadap masalah, bukan dirancang sebagai bagian integral dari sistem pembelajaran. Padahal, penelitian menunjukkan bahwa sistem pendidikan yang mengintegrasikan dukungan layanan khusus ke dalam proses belajar mampu meningkatkan prestasi akademik sekaligus kesejahteraan emosional peserta didik(Rangel-Pacheco & Witte, 2023).

Sejumlah penelitian terkini menegaskan bahwa manajemen layanan khusus memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Hasil studi yang dilakukan oleh (Maulana et al. (2023) mengungkap bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling masih cenderung terpisah dari kegiatan pembelajaran utama, sehingga fungsinya sebagai pendukung proses belajar belum berjalan maksimal. Temuan berbeda dikemukakan oleh(Montalbano et al., 2024) yang menyoroti bahwa efektivitas layanan khusus dapat tercapai apabila sekolah menerapkan pendekatan kolaboratif antara guru, konselor, dan tenaga pendukung melalui sistem dukungan terintegrasi. Selain itu, Rangel-

Pacheco & Witte, (2023) menyimpulkan bahwa efektivitas pembelajaran meningkat secara signifikan ketika layanan khusus dikelola secara sistematis dan berkelanjutan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan adanya kebutuhan akan strategi implementasi yang lebih terarah dalam pengelolaan layanan khusus, terutama di sekolah dasar Indonesia yang menghadapi keterbatasan sumber daya dan dukungan kebijakan pendidikan.

Berdasarkan Hasil kajian dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan layanan khusus di sekolah dasar masih menghadapi berbagai kendala, terutama dalam hal perencanaan, koordinasi, serta tindak lanjut evaluasi yang berkelanjutan. Kondisi ini mengindikasikan perlunya penerapan strategi implementasi yang lebih komprehensif agar layanan khusus mampu berfungsi optimal dalam menunjang efektivitas proses pembelajaran. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi implementasi manajemen layanan khusus dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbanghan ilmiah terhadap praktik manajemen pendidikan, khususnya dalam penguatan layanan pendukung yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik di era digital dan perubahan perilaku belajar saat ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai strategi implementasi manajemen layanan khusus dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan fenomena manajerial yang terjadi di sekolah secara nyata dan kontekstual tanpa manipulasi terhadap variabel penelitian. Menurut Abdussamad (2021), penelitian kualitatif deskriptif merupakan suatu pendekatan yang berupaya menggambarkan fenomena sosial secara mendalam dan menyeluruh dalam konteks alaminya, dengan tujuan memahami makna di balik tindakan, kebijakan, dan pengalaman individu atau kelompok. Pandangan ini sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu menelaah secara komprehensif strategi implementasi manajemen layanan khusus yang diterapkan oleh sekolah dasar dalam merespons perubahan perilaku belajar siswa akibat penggunaan smartphone.

Penelitian ini dilaksanakan pada tiga sekolah dasar negeri di Kabupaten Tanah Datar, yaitu SD Negeri 02 Minangkabau, SD Negeri 07 Sungayang, dan SD Negeri 12 Andaleh Baru

Bukit. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga sekolah tersebut telah mengembangkan program layanan khusus yang berfokus pada pembinaan perilaku belajar dan kesejahteraan siswa. Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah dari masing-masing sekolah, yang dipilih secara purposive karena memiliki tanggung jawab langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen layanan khusus di sekolah mereka.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali pandangan dan kebijakan kepala sekolah terkait pengelolaan layanan khusus, terutama dalam menghadapi tantangan penggunaan smartphone di kalangan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas layanan khusus dan praktik pembelajaran di sekolah, sementara studi dokumentasi mencakup pengumpulan data dari program kerja, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi sekolah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024). Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen dari ketiga sekolah dasar tersebut guna memastikan konsistensi serta validitas temuan penelitian.

Memperkuat dasar teori penelitian, tetapi juga membuka peluang munculnya gagasan baru yang relevan dengan perkembangan pendidikan Islam. Pendekatan ini membantu penelitian menjadi lebih terarah, kuat secara ilmiah, dan mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan tiga kepala sekolah dasar negeri di Kabupaten Tanah Datar, yaitu SD Negeri 07 Sungayang, SD Negeri 02 Minangkabau, dan SD Negeri 12 Andaleh Baru Bukit. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1994) yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Analisis ini bertujuan untuk mengungkap strategi implementasi manajemen layanan khusus dalam mendukung efektivitas pembelajaran di sekolah dasar, terutama dalam konteks pengendalian pengaruh penggunaan smartphone terhadap fokus belajar siswa. Pendekatan ini sejalan dengan perspektif manajemen pendidikan transformatif yang menekankan pentingnya perubahan paradigma pengelolaan sekolah dari sekadar administratif menuju partisipatif dan kolaboratif, di mana

kepala sekolah berperan sebagai agen transformasi yang mengintegrasikan nilai, budaya, dan inovasi dalam praktik manajerialnya (Asmendri et al., 2023).

Berdasarkan hasil reduksi data, ketiga sekolah dasar menunjukkan penerapan strategi manajemen layanan khusus yang bersifat kolaboratif dan berorientasi pada pemberdayaan seluruh unsur sekolah. Implementasi dilakukan melalui perencanaan jangka panjang, pelibatan aktif guru, tenaga kependidikan, orang tua, dan pihak eksternal seperti puskesmas dan Babinsa dalam memastikan kesejahteraan siswa. SD Negeri 07 Sungayang dan SD Negeri 02 Minangkabau telah mengembangkan pola kerja yang sistematis melalui koordinasi rutin dan kegiatan berbasis komunitas, sedangkan SD Negeri 12 Andaleh Baru Bukit masih beradaptasi dengan keterbatasan sarana. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas layanan khusus tidak semata-mata ditentukan oleh kelengkapan fasilitas, melainkan oleh kemampuan kepala sekolah dalam mengelola perubahan secara transformasional. Hal ini sejalan dengan pandangan Asmendri, S.Ag. et al., (2023) yang menekankan pentingnya kepemimpinan transformatif dalam mendorong inovasi manajerial di sekolah. Temuan ini juga diperkuat Masaong et al., (2023) yang menjelaskan bahwa kepemimpinan transformasional kepala sekolah memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja organisasi pendidikan, serta Nurfahila & Yuliana, (2024) yang menegaskan bahwa kepemimpinan yang kolaboratif mampu meningkatkan efektivitas implementasi layanan pendidikan melalui pemberdayaan guru dan penguatan budaya partisipatif di sekolah dasar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh sekolah yang menjadi lokasi penelitian telah menerapkan kebijakan tegas terhadap penggunaan smartphone oleh siswa selama kegiatan belajar di sekolah. Ketiga kepala sekolah sepakat bahwa penggunaan smartphone secara berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan menurunkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, kebijakan pelarangan membawa smartphone ke sekolah diberlakukan secara menyeluruh. Pengawasan dilakukan melalui komunikasi aktif antara guru dan orang tua, serta melalui kegiatan parenting yang diadakan secara berkala untuk mengedukasi orang tua mengenai dampak negatif kecanduan gawai terhadap perkembangan anak. Kepala sekolah juga berperan langsung dalam pembinaan perilaku digital siswa melalui pendekatan dialogis dan humanis. Langkah-langkah tersebut memperlihatkan bentuk layanan khusus yang bersifat preventif, di mana sekolah tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada keseimbangan emosional dan pengendalian perilaku belajar siswa dalam menghadapi era

digital.

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa implementasi manajemen layanan khusus di ketiga sekolah dasar tidak hanya berfokus pada pengendalian penggunaan smartphone, tetapi juga meliputi aspek-aspek penting lain yang menunjang efektivitas pembelajaran. Sekolah menyediakan layanan inklusif bagi siswa berkebutuhan khusus dengan prinsip kesetaraan hak belajar, serta menjalankan program kesehatan dan gizi melalui kegiatan UKS dan distribusi makanan bergizi dari pemerintah. Selain itu, sekolah juga memperhatikan aspek keamanan dan ketertiban dengan melibatkan komite sekolah, aparat Babinsa, serta membangun kedisiplinan melalui kegiatan rutin pagi dan pembinaan karakter. Dukungan terhadap kesejahteraan siswa diberikan melalui bantuan perlengkapan belajar dan dukungan sosial dari masyarakat sekitar. Pola layanan yang menyeluruh ini menggambarkan integrasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan inklusif. Sejalan dengan pandangan Sulistya (2024), keberadaan layanan khusus di sekolah berfungsi mendukung pemenuhan kebutuhan belajar siswa melalui penyediaan sarana, layanan kesehatan, dan keamanan sebagai bagian integral dari manajemen pendidikan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen layanan khusus di tiga sekolah dasar tidak hanya menitikberatkan pada pengawasan penggunaan smartphone, tetapi juga mencakup berbagai aspek yang mendukung kualitas proses belajar mengajar. Sekolah berupaya menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, aman, dan sehat dengan memperhatikan kebutuhan seluruh peserta didik. Layanan bagi siswa berkebutuhan khusus diimplementasikan melalui pendekatan yang adaptif, sedangkan program kesehatan seperti UKS dijalankan secara aktif melalui pemeriksaan berkala, edukasi kebersihan, dan penyediaan makanan bergizi bagi siswa. Upaya menjaga keamanan dilakukan dengan melibatkan komite sekolah, guru, serta Babinsa setempat dalam kegiatan pengawasan dan pembinaan karakter. Selain itu, sekolah bekerja sama dengan masyarakat dan orang tua dalam mendukung kesejahteraan siswa, khususnya bagi mereka yang membutuhkan bantuan perlengkapan belajar. Praktik ini mencerminkan bentuk manajemen layanan yang menyatu antara dimensi akademik, sosial, dan emosional siswa. Sejalan dengan hasil penelitian Suharmita & Hariawan (2024), pengelolaan layanan khusus yang dijalankan secara efektif mampu menumbuhkan karakter hidup sehat siswa melalui sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Temuan penelitian menunjukkan adanya variasi penerapan manajemen layanan khusus

di ketiga sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian. SD Negeri 02 Minangkabau dan SD Negeri 07 Sungayang melaksanakan layanan dengan pola yang terencana dan berkesinambungan, mencakup pembinaan karakter, kegiatan UKS, serta dukungan bagi siswa berkebutuhan khusus. Sebaliknya, SD Negeri 12 Andaleh Baru Bukit menghadapi kendala fasilitas, seperti ketiadaan ruang UKS dan keterbatasan tenaga pendukung, meskipun tetap berupaya menjalankan program melalui kerja sama dengan guru dan masyarakat sekitar. Peran kepala sekolah tampak menonjol sebagai penggerak utama yang mengarahkan guru dan warga sekolah agar memiliki tanggung jawab bersama terhadap keberhasilan program. Kepala sekolah yang menampilkan gaya kepemimpinan partisipatif dan komunikatif terbukti mampu memotivasi seluruh unsur sekolah untuk berkontribusi secara aktif. Hasil ini menguatkan pandangan Asmendri, S.Ag. et al., (2023) bahwa kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan berperan penting dalam menumbuhkan budaya kolaboratif dan mendorong peningkatan mutu layanan serta kesejahteraan siswa.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas pembelajaran di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh keberhasilan pengelolaan layanan khusus yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan. Program layanan seperti pembinaan karakter, pengawasan penggunaan gawai, pemberian makanan bergizi, serta perhatian terhadap siswa berkebutuhan khusus terbukti mampu meningkatkan fokus belajar dan kedisiplinan siswa. Kepala sekolah berperan penting sebagai pengarah dan koordinator yang memastikan keterlibatan aktif guru, komite, serta orang tua dalam mendukung jalannya program. Walaupun masih terdapat keterbatasan seperti minimnya fasilitas UKS dan belum tersedianya guru bimbingan khusus, komitmen kepala sekolah dalam membangun sinergi di lingkungan sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan layanan tersebut. Sejalan dengan pendapat Ismaya Ismaya et al., (2024), keberhasilan manajemen pendidikan dasar tidak hanya ditentukan oleh faktor sarana, tetapi juga oleh kemampuan kepala sekolah dalam membentuk sistem kerja sama yang solid serta budaya sekolah yang positif. Oleh karena itu, penguatan layanan khusus menjadi strategi esensial untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat, aman, dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan manajemen layanan khusus di sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam membangun kolaborasi serta kepemimpinan yang partisipatif. Layanan yang dijalankan

secara terpadu seperti pembinaan karakter, program gizi, dan pengawasan penggunaan smartphone terbukti berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang aman, nyaman, serta berorientasi pada kesejahteraan siswa. Kepala sekolah memiliki peran utama dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah agar berpartisipasi aktif, mulai dari guru dan tenaga kependidikan hingga komite dan masyarakat. Temuan ini menegaskan bahwa efektivitas manajemen layanan khusus tidak hanya ditentukan oleh kebijakan administratif, tetapi juga oleh kapasitas kepemimpinan yang mampu menumbuhkan budaya kolaboratif dan tanggung jawab bersama. Pandangan ini sejalan dengan hasil penelitian Asmendri et al., (2023) serta didukung oleh Ismaya et al., (2024) yang menekankan bahwa efektivitas manajemen pendidikan dasar lebih ditentukan oleh kepemimpinan kolaboratif yang membangun budaya partisipatif dan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat gagasan bahwa manajemen layanan khusus merupakan strategi fundamental dalam menciptakan sekolah dasar yang humanis, adaptif, dan berorientasi pada kesejahteraan peserta didik.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa efektivitas manajemen layanan khusus di sekolah dasar tidak hanya bergantung pada ketersediaan sarana, tetapi juga pada bagaimana kepala sekolah mengoptimalkan kolaborasi antara guru, tenaga kependidikan, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, sehat, dan berdaya dukung tinggi bagi siswa. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin pembelajaran yang menumbuhkan budaya kerja partisipatif dan kepedulian sosial di lingkungan sekolah. Hal ini sejalan dengan temuan Suharmita & Hariawan (2024) yang menegaskan bahwa keberhasilan manajemen layanan khusus sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mengintegrasikan berbagai program seperti kesehatan sekolah (UKS), keamanan lingkungan, serta pembinaan karakter siswa. Demikian pula, Andini et al (2025) menyebutkan bahwa layanan siswa yang terencana dengan baik melalui koordinasi antara sekolah, komite, dan masyarakat berkontribusi nyata terhadap peningkatan disiplin, motivasi, dan prestasi belajar siswa di sekolah dasar. Dengan demikian, implementasi manajemen layanan khusus yang berorientasi kolaboratif menjadi fondasi penting dalam membangun efektivitas pembelajaran yang berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses mengajar, tetapi juga oleh efektivitas manajemen layanan khusus yang diterapkan secara terencana dan berkelanjutan. Layanan-layanan seperti pengawasan penggunaan smartphone, pembinaan karakter, penyediaan makanan bergizi, serta layanan kesehatan sekolah memiliki kontribusi nyata dalam membentuk suasana belajar yang aman, inklusif, dan berorientasi pada kesejahteraan siswa. Kepala sekolah berperan sentral sebagai pemimpin pembelajaran yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk berkolaborasi dalam mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Keberhasilan implementasi layanan khusus bukan hanya bergantung pada kebijakan administratif atau fasilitas fisik, melainkan pada kepemimpinan yang visioner dan partisipatif. Oleh karena itu, sekolah dasar diharapkan terus memperkuat fungsi layanan khusus melalui peningkatan koordinasi lintas pihak, pelatihan berkelanjutan bagi guru, serta dukungan kebijakan dari pemerintah daerah agar layanan pendidikan di sekolah dasar dapat berlangsung secara efektif, manusiawi, dan berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Andini, F., Fakhri, J., & Romlah. (2025). Manajemen Layanan Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 224–229.
- Asmendri, Vicky Rizky Febrian, D., & Husnani. (2023). *Manajemen Pendidikan Transformatif* (S. F. Agrami (ed.); 1st editio). Insan Cendekia Mandiri. [www.insancendekiamandiri.co.id](http://www.insancendekiamandiri.co.id)
- Ismaya, P., Aisyah, A., Sibuea, J. M., & Marini, A. (2024). Mengoptimalkan Manajemen Pendidikan SD yang Efektif dengan Teknologi dan Standar Kompetensi Guru. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.530>
- Lui, T. S. (2024). The Impact of Mobile Phone Use on Students' Mental Health. *Lecture Notes in Education Psychology and Public Media*, 34(1), 1–5. <https://doi.org/10.54254/2753-7048/34/20231851>
- Masaong, A. K., Arifin, & Dewi Purnama Hamid. (2023). The Role of Transformational Leadership on School Achievement. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 6(2), 263–273. <https://doi.org/10.23887/jp2.v6i2.53823>

- Montalbano, C., Lang, J., Coviello, J. C., McQueston, J. A., Hogan, J. A., Nissley-Tsiopinis, J., Ciotoli, F., & Buglione, F. (2024). Inclusive Education Virtual Professional Development: School-Based Professionals' Knowledge of Best Practices. *Education Sciences*, 14(9). <https://doi.org/10.3390/educsci14091030>
- Nurfahila, S. A., & Yuliana, L. (2024). Transformational Leadership Strategies: Enhancing Teacher Leadership in Schools. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 9(2), 597–610. <https://doi.org/10.24042/tadris.v9i2.23526>
- Qomaruddin, Q., & Sa'diyah, H. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman, Journal of Management, Accounting and Administration Vol. 1, No.2 : 2024, hlm 81. *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), 77–84. <https://pub.nuris.ac.id/journal/jomaa/article/view/93>
- Rafli Firzatullah Maulana<sup>1</sup>, Destriani Natalia Rowiari<sup>2</sup>, A. N. F., & Cahyanti<sup>3</sup>, Muhammad Surya Afrizal Nurdin<sup>4</sup>, Ayu Wulandari<sup>5</sup>, N. (n.d.). *Arzu*. 4, 55–64.
- Rangel-Pacheco, A., & Witte, A. (2023). *NeMTSS Research Brief The Evidence for Inclusive Education: An NeMTSS Research Brief July*. <http://www.ohchr.org/Documents/HRBodies/CRPD/GC/RighttoEducation/CRPD-C-GC-4.doc>
- Suharmita, M., & Hariawan, R. (2024). Manajemen Layanan Khusus dalam Membentuk Karakter Hidup Sehat Siswa Melalui Pendekatan Program Usaha Kesehatan Sekolah. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, 12(April), 270–280. <https://ejournal.undikma.ac.id/index.php/visionary>
- Sulistya, H. (2024). Manajemen Layanan Khusus di MTs Negeri 4 Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 9(1), 141–156. <https://doi.org/10.14421/jpm.2024.141-156>